

## PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA BAHAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 245 PALEMBANG

Sudirman<sup>1</sup>, Nike Setiawati<sup>2</sup>, Ninik Karlina<sup>3</sup>, Nada Nabila Alty<sup>4</sup>, Mutia Faizah Fatin<sup>5</sup>, Ling Endah Utami<sup>6</sup>, Nini Arianti<sup>7</sup>, Rusmawati<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Sriwijaya

Email: [sudirman@fkip.unsri.ac.id](mailto:sudirman@fkip.unsri.ac.id)<sup>1</sup>, [nikesetiawati7@gmail.com](mailto:nikesetiawati7@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPAS. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Desain penelitian disusun berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum diadakan perbaikan ketuntasan mencapai 48%. Setelah perbaikan siklus I presentase ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 72%. Meskipun mengalami peningkatan pada perbaikan siklus I masih perlu perbaikan lagi dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Kemudian dilakukan perbaikan siklus II, nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 89%. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media bahan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS), Media Bahan Lingkungan, Hasil Belajar

***Abstract:** This research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students in science and technology lessons. The research method used was classroom action research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The research design is based on planning, action, observation and reflection. Data was obtained through documentation techniques, interviews, observations and tests. Based on the research results, student learning outcomes have increased. Before the improvements were made, completeness reached 48%. After improving cycle I, the percentage of completion increased to 72%. Even though there has been an increase in the first cycle of improvement, further improvement still needs to be done because it has not yet achieved the desired completeness. Then improvements were carried out in cycle II, the learning completeness score experienced a significant increase, namely to 89%. From the results obtained, it can be concluded that learning based on environmental media can improve student learning outcomes in science subjects.*

**Keywords:** Natural and Social Sciences (IPAS), Environmental Material Media, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Kemampuan siswa Indonesia terutama pada keterampilan berpikir tingkat tinggi masih dalam kategori rendah yaitu hasil PISA 2018 dimana Indonesia menduduki peringkat 70 dari 78 negara yang mengikuti OECD dengan nilai rata-ratanya 396. Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian ditemukan bahwa, keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah. Hal ini dilihat dari hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional kelas VI SD Negeri Purwokerto 01, dimana selama empat tahun terakhir mengalami penurunan yang drastis (S. Hartik, et.al, 2020). Kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa rendah dikarenakan siswa mengalami kesulitan saat belajar. Menurut Indah (2023), kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik yang mencakup gaya belajar, motivasi belajar, dan minat belajar. Di antara faktor-faktor tersebut, proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting. Selaras dengan pernyataan tersebut, Siregar (2021) menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh penting dalam proses dan hasil pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara langsung bersama guru kelas IV di SD Negeri 245 Palembang mengindikasikan adanya permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi struktur akar. Nilai ulangan harian siswa berada dibawah standar. Standar ketuntasan siswa yaitu 70 sedangkan ketuntasan belajar yang didapatkan siswa hanya 48%. Ketuntasan belajar menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS khususnya pada materi struktur akar.

Melalui kegiatan pengamatan dan wawancara secara langsung, mahasiswa menemukan beberapa alasan mengapa siswa kesulitan dalam memahami materi tentang struktur akar. Salah satunya yaitu: siswa cenderung diam daripada berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi kurang efektif. Menurut Norhanipah (2021), aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Pembelajaran efektif merupakan kombinasi yang terdiri atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan (Istikholah, 2024). Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang efektif diperlukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Norhanipah (2021), media benda konkret dapat membantu guru dalam menyajikan pelajaran yang aktif serta menyenangkan dan dapat membantu siswa memahami materi. Selaras dengan hal tersebut, media benda konkret yang dapat digunakan dalam materi struktur akar dapat berupa media berbasis bahan lingkungan. Prihantini (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran berbasis media bahan lingkungan siswa lebih antusias dan aktif, baik bersama kelompoknya ataupun secara individu (Rohayati, 2018). Begitu juga menurut Efriani (2017) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian literatur dan hasil diskusi dengan rekan sejawat serta dosen pembimbing, peneliti menetapkan judul: Pembelajaran Berbasis Media Bahan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 245 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 245 Palembang. Penelitian ini diikuti oleh 29 siswa kelas IV SD Negeri 245 Palembang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek Tindakan dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis media bahan lingkungan sedangkan objek produk dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS materi struktur akar.

## **Rencana Perbaikan**

Setelah melakukan identifikasi masalah yang dialami pada proses pembelajaran sebelumnya, dengan teman sejawat, guru merencanakan pelaksanaan perbaikan. Dalam tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat skenario pembelajaran dengan pembelajaran berbasis media bahan lingkungan. Dalam hal ini menggunakan media akar sebagai contoh nyata bagi Siswa.

### **a. Rencana Perbaikan Siklus 1**

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab bersama siswa tentang pelajaran yang lalu.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## Kegiatan Inti

1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang jenis-jenis akar.
2. Guru membagikan lembar kerja dan menjelaskan cara kerjanya.
3. Siswa bekerja kelompok mengamati jenis-jenis akar dengan panduan lembar kerja, dan dibimbing oleh guru.
4. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok disertai mendemonstrasikan macam-macam bentuk daun, akar dan batang.
5. Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok dan mengambil kesimpulan.

## Kegiatan Akhir

1. Siswa memajangkan hasil kerja kelompok.
2. Siswa mengerjakan tes evaluasi secara individu.

## Penutup

- b. Rencana Perbaikan Siklus 2

## Kegiatan Awal

1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab bersama siswa tentang pelajaran yang lalu.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## Kegiatan Inti

1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang jenis-jenis akar dengan menunjukkan secara langsung berbagai macam akar yang sudah disiapkan sebelumnya.
2. Guru membagikan lembar kerja dan menjelaskan cara kerjanya.
3. Siswa bekerja kelompok mengamati jenis-jenis akar dengan panduan lembar kerja, dan dibimbing oleh guru.
4. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok disertai mendemonstrasikan macam-macam bentuk daun, akar dan batang.
5. Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok dan mengambil kesimpulan.

## Kegiatan Akhir

1. Siswa memajangkan hasil kerja kelompok.
2. Siswa mengerjakan tes evaluasi secara individu.

## Penutup

### c. Pelaksanaan Perbaikan

Berikut ini penulis melaporkan langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran IPAS dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya kepada siswa.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis akar.
4. Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh siswa yaitu mengidentifikasi dan mengamati akar untuk membedakannya.
5. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberi tanggapannya.
6. Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok dan menyimpulkannya.
7. Sebagai kegiatan terakhir siswa mengerjakan tes tulis secara individu.

Sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS khususnya materi tentang struktur akar, beberapa kegiatan yang menjadi perhatian dalam perbaikan pembelajaran IPAS adalah diupayakan setiap siswa mendapat kesempatan dalam mengamati akar pada tumbuhan.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus 2, penulis melaksanakan langkah-langkah perbaikan pembelajaran IPAS sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diberikan satu tumbuhan, air, dan tempatnya.
2. Guru memberikan beberapa petunjuk misalnya: beberapa kelompok akar tumbuhannya supaya dibungkus rapat dengan plastik dan dimasukkan dalam air. Beberapa kelompok lainnya merendam akar tanaman dalam air yang telah diberi pewarna.
3. Guru meminta siswa mengamati beberapa menit, apa yang terjadi pada tumbuhan.
4. Guru meminta setiap kelompok mencatat hasilnya pada table yang telah disediakan.
5. Setiap kelompok membacakan hasilnya.

### d. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti meminta teman sejawat untuk mengamati selama proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diperoleh data bahwa siswa kelas IV SDN 245 Palembang yang berjumlah 29 siswa, berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar

mengajar, pemahaman konsep ilmiah masih sangat kurang dan berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Dalam pelaksanaan perbaikan pertama guru masih kurang berperan aktif sebagai pengamat selama proses belajar berlangsung. Pada kegiatan siswa juga berlaku sebagai pengamat terhadap kelompok lain pada waktu presentasi dan demonstrasi.

## e. Refleksi

Refleksi adalah merenungkan kembali apa yang telah peneliti lakukan selama proses perbaikan. Hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Pada awal kegiatan di kelas minat siswa masih terlihat kurang, hal ini disebabkan proses belajar mengajar menggunakan media langsung siswa asyik memainkannya.
2. Siswa masih belum menguasai sepenuhnya konsep pembelajaran.
3. Guru kurang dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan kegiatan pada siklus 1, maka pada siklus 2 kegiatan belajar mengajar tampak lebih baik dari pada siklus 1. Hal ini dapat ditunjukkan dengan munculnya keaktifan siswa, keantusiasan siswa dan keseriusan siswa dalam mendemonstrasikan jenis-jenis akar yang diamati. Dengan demikian pembelajaran berbasis media bahan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS.

## f. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Menurut Purwanto (1985:150), observasi ialah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung. Observasi dilakukan sebelum kegiatan yaitu sebagai pengumpulan data observasi awal.

### 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable benda-benda tertulis yang berupa dokumen, transkrip, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama dan presensi.

## g. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang menggambarkan keadaan yang ada lapangan disertai dengan fakta-fakta yang ada. Dalam analisis data ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses penyeleksian, pengelompokan dan pengorganisasian data mentah.
- b. Deskripsi data yaitu proses penyusunan hasil dari reduksi data untuk menampilkan data secara jelas dan mudah untuk dimengerti baik dalam bentuk narasi, table maupun grafik.
- c. Sintesis data yaitu kesimpulan dari analisis dan sintesis. Analisis dilakukan dengan memikirkan kemdali yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan.

Analisis data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh observer untuk mengisi daftar ceklist lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun aspek yang diobservasi meliputi keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, serta kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan skor siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS. Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

N = Skor yang diperoleh siswa

M = Skor maksimal (Sukardi, 1983:100)

Untuk mengetahui keberhasilan belajar menggunakan kriteria keberhasilan belajar dengan ketuntasan klasikal 80%. Secara individual, siswa dikatakan berhasil mendapatkan ketuntasan belajar jika telah mendapatkan nilai minimal 70. Untuk mencari presentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah siswa yang tuntas belajarnya

N = Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Pra Siklus.

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, ringkasan materi, media berupa akar dan alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024, di kelas IV SDN 245 Palembang, dengan jumlah murid 29 anak. Peneliti bertindak sebagai guru, observasi/ pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. Tes formatif diberikan pada akhir proses pembelajaran, dan tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan. Data yang diperoleh setelah proses pembelajaran adalah:

**Tabel I. Rekapitulasi Nilai Siswa sebelum Perbaikan Pembelajaran IPAS**

No.	Nama Siswa/i	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A	70	√	
2.	B	70	√	
3.	C	50		√
4.	D	50		√
5.	E	40		√
6.	F	50		√
7.	G	40		√
8.	H	65		√
9.	I	40		√
10.	J	50		√
11.	K	40		√
12.	L	80	√	
13.	M	75	√	

14.	N	50	√
15.	O	40	√
16.	P	60	√
17.	Q	70	√
18.	R	80	√
19.	S	70	√
20.	T	80	√
21.	U	70	√
22.	V	80	√
23.	W	70	√
24.	X	85	√
25.	Y	70	√
26.	Z	50	√
27.	Aa	80	√
28.	Bb	40	√
29.	Cc	60	√
<b>Jumlah</b>		<b>1775</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>61,21</b>	
<b>Jumlah Siswa yang tuntas</b>		<b>14</b>	
<b>Presentasi tuntas</b>		<b>48%</b>	
<b>Jumlah Siswa yang tidak tuntas</b>		<b>15</b>	
<b>Presentasi tidak tuntas</b>		<b>52%</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>85</b>	
<b>Nilai terendah</b>		<b>40</b>	

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa masih banyak siswa belum mampu mengerjakan soal tes IPAS dengan mencapai ketuntasan belajar yaitu berjumlah 15 orang, hal ini disebabkan karena:

1. Siswa belum menguasai materi
2. Siswa belum memahami konsep tentang struktur akar.

Pada data menunjukkan bahwa secara klasikan siswa belum mencapai ketuntasan belajar, karena presentase ketuntasan belajar pada pra siklus ialah 48% sedangkan ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%.

## Perbaikan Siklus 1

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perbaikan 1, lembar pengamatan, alat evaluasi, dan media nyata berupa akar.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran 1 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 26 Juli 2024, di kelas IV SD Negeri 245 Palembang, dengan jumlah murid 29 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil pembelajaran awal dan pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan yang telah dibuat.

Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa terhadap materi yang telah dipaparkan. Data yang diperoleh setelah proses perbaikan adalah seperti di bawah ini.

**Table 2. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Perbaikan Pembelajaran IPAS Siklus I**

No.	Nama Siswa/i	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A	80	√	
2.	B	80	√	
3.	C	70	√	
4.	D	70	√	
5.	E	60		√
6.	F	70	√	
7.	G	60		√
8.	F	75	√	
9.	H	65		√
10.	I	65		√
11.	J	60		√
12.	K	90	√	
13.	L	80	√	
14.	M	70	√	

15.	O	60	√
16.	P	75	√
17.	Q	75	√
18.	R	90	√
19.	S	80	√
20.	T	85	√
21.	U	75	√
22.	V	85	√
23.	W	80	√
24.	X	95	√
25.	Y	80	√
26.	Z	60	√
27.	Aa	85	√
28.	Bb	55	√
29.	Cc	70	√
<b>Jumlah</b>		2145	
<b>Rata-rata</b>		73,96	
<b>Jumlah Siswa yang tuntas</b>		21	
<b>Presentasi tuntas</b>		72%	
<b>Jumlah Siswa yang tidak tuntas</b>		8	
<b>Presentasi tidak tuntas</b>		28%	
<b>Nilai tertinggi</b>		95	
<b>Nilai terendah</b>		55	

Hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa masih belum mampu memahami konsep IPAS berjumlah 8 siswa, hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum diadakan perbaikan siswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya 48%, setelah diadakan perbaikan pertama meningkat menjadi 72%. Meskipun mengalami peningkatan pada perbaikan siklus I masih perlu perbaikan lagi dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

## Perbaikan Siklus 2

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2, lembar pengamatan, media nyata berupa akar serta alat pengajaran yang mendukung.

Tahap pelaksanaan pembelajaran perbaikan 2 dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 30 Juli 2024, di kelas IV SDN 245 Palembang, dengan jumlah murid 29 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil perbaikan 1 (siklus 1) dan pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2 yang telah dibuat. Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Data yang diperoleh setelah proses perbaikan 2 adalah seperti di bawah ini

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Perbaikan Pembelajaran IPAS Siklus 2**

No.	Nama Siswa/i	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A	85	√	
2.	B	100	√	
3.	C	80	√	
4.	D	85	√	
5.	E	65		√
6.	F	80	√	
7.	G	75	√	
8.	F	80	√	
9.	H	70	√	
10.	I	70	√	
11.	J	65		√
12.	K	100	√	
13.	L	90	√	
14.	M	80	√	
15.	O	70	√	
16.	P	80	√	
17.	Q	85	√	

18.	R	100	√
19.	S	95	√
20.	T	95	√
21.	U	80	√
22.	V	95	√
23.	W	85	√
24.	X	100	√
25.	Y	95	√
26.	Z	70	√
27.	Aa	95	√
28.	Bb	65	√
29.	Cc	85	√
<b>Jumlah</b>		2420	
<b>Rata-rata</b>		83,45	
<b>Jumlah Siswa yang tuntas</b>		26	
<b>Presentasi tuntas</b>		89%	
<b>Jumlah Siswa yang tidak tuntas</b>		3	
<b>Presentasi tidak tuntas</b>		11%	
<b>Nilai tertinggi</b>		100	
<b>Nilai terendah</b>		65	

Berdasarkan analisis hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang belum mampu mengerjakan tes evaluasi ada tiga orang, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum diadakan perbaikan presentase ketuntasan belajar hanya 48%, setelah diadakan perbaikan satu meningkat menjadi 72%. Kemudian peneliti melaksanakan perbaikan dua dengan hasil yang sangat bagus dengan presentase ketuntasan mencapai 89%, lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%. Pada penilaian proses selama pembelajaran berlangsung sangat terlihat keaktifan siswa pada semua kelompok, menunjukkan kerja sama yang baik dan mendemonstrasikan di depan kelas. Meskipun ada tiga siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal, hal ini dikarenakan kemampuan berfikir siswa rendah khususnya dalam ranah kognitif.

## Pembahasan Setiap Siklus

### 1. Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS khususnya materi struktur akar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan dalam tes evaluasi pada perbaikan satu dan tes evaluasi perbaikan dua. Sebelum diadakan perbaikan ketuntasan mencapai 48% masih jauh dari presentase ketuntasan yang diinginkan. Tetapi setelah perbaikan satu presentase ketuntasan ada peningkatan menjadi 72%. Meskipun ada peningkatan baik minat maupun hasil belajar siswa pada perbaikan satu masih perlu perbaikan lagi dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Kemudian dilakukan perbaikan siklus dua, nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 89%. Dengan demikian pada siklus dua ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, aktifitas siswa, kerja kelompok dan keseriusan siswa dalam setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan seberapa besar peranan guru dalam mengelola pembelajaran, serta guru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui perkembangan aktifitas dalam Proses Pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa, guru banyak berceramah sehingga siswa banyak mendengarkan saja, kurang aktif.
2. Pada pelaksanaan perbaikan siklus 1 guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengamati jenis akar, siswa aktif melakukan kegiatan mengamati dan meneliti bentuk daun sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru mengamati siswa dengan menggunakan lembar pengamatan selama siswa kerja kelompok.
3. Pada pelaksanaan perbaikan 2 guru menambah media bahan lingkungan dan menggunakan metode demonstrasi. Siswa lebih aktif dan merasa senang, siswa aktif melakukan unjuk kerja ke kelompok lain.

Guru mengamati dengan menggunakan lembar pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, diantaranya membimbing, mengarahkan, memberi penguatan/motivasi dan mengamati setiap kegiatan siswa, terutama dalam meneliti bahan dan mendemonstrasikan. Di akhir pelajaran guru memberikan tes evaluasi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa minat siswa pada pembelajaran IPAS khususnya materi tentang struktur akar dengan menggunakan media bahan lingkungan semakin meningkat, secara tidak langsung hasil belajar siswa ikut meningkat. Nurhasanah (2016), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar siswa terlihat saat siswa bekerja, hasil kerja siswa dalam kelompoknya dan dapat mendemonstrasikan secara kompak dan benar. Faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan (Aritonang, 2008). Dengan mengadakan perbaikan dalam faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa ikut meningkat. Dalam penelitian ini perbaikan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran berbasis media bahan lingkungan. Menurut Susanti (2013), solusi yang dapat dipakai untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa salah satunya adalah cara mengajar dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media ajar pada pembelajaran IPA kelas IV (Bahij, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media bahan lingkungan sangat bermanfaat baik guru maupun bagi siswa. Dengan media bahan lingkungan siswa merasa senang karena dapat melihat contoh benda secara langsung. Sehingga penerapan pembelajaran berbasis media bahan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Efriani (2017), menyatakan bahwa dengan memanfaatkan bahan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV

## KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis media bahan lingkungan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS khususnya materi struktur akar meningkat. Dengan mengalami atau mempraktekkan langsung melalui media bahan lingkungan, siswa akan mudah mengingat pembelajaran. Dengan meningkatnya pemahaman

konsep ilmiah pada pembelajaran IPAS sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS.

Hal ini terbukti dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pra siklus yaitu 48% menjadi 72% setelah perbaikan siklus I dan mengalami kenaikan yang signifikan pada siklus II yaitu menjadi 89%. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media bahan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Metode Dokumentasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Bahij, A. U. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Ajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Sirah Pulo Padang. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Efriani, L. M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar di Kelas IV SDN 9 Bonubogu. *Jurnal Kreatif Tadulako*.
- Indah, Y. V. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*.
- Istikholah, I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pohon Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD. *Majalah Lontar*.
- Norhanipah. (2021). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Mandingin. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*.
- Nurhasanah, A. S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 128-135.
- Prihantini, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Purwanto. (1985). *Metode Observasi*. Jakarta: Angkasa Jaya.
- Rohayati, H. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 263 Rancaloe. *Jurnal Elementaria Edukasia*.

- S. Hartik, S. U. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Higher Order Thinking Skills di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Siregar, S. L. (2021). Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Miftahul Jannah. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sukardi. (1983). *Pedoman Penilaian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, N. D. (2013). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.